

RESOURCES GUIDE

Paket perubahan perilaku: mendukung transisi dari sistem penyediaan air swadaya menuju sistem penyediaan air perpipaan di wilayah perkotaan Indonesia

Dikembangkan bersama oleh Universitas Indonesia dan UTS-Institute for Sustainable Futures

Ringkasan

Transisi menuju sistem air perpipaan terpusat di daerah perkotaan yang padat penduduk merupakan langkah penting untuk mencapai **akses layanan air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) yang dikelola dengan aman dan tangguh** di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC). Di Indonesia, 19.76% (BPS, 2023) rumah tangga perkotaan terhubung ke sistem air perpipaan terpusat. Banyak rumah tangga secara pribadi memiliki dan mengelola sumber air mereka (disebut sebagai 'swadaya'), sebagaimana yang terjadi selama berabad-abad. Sementara air swadaya mampu menyediakan air yang dikelola dengan aman bagi rumah tangga, timbul beberapa risiko karena permintaan air yang terus meningkat, kualitas air yang terganggu, dan kurangnya pemantauan

serta pengaturan penggunaan air tanah.

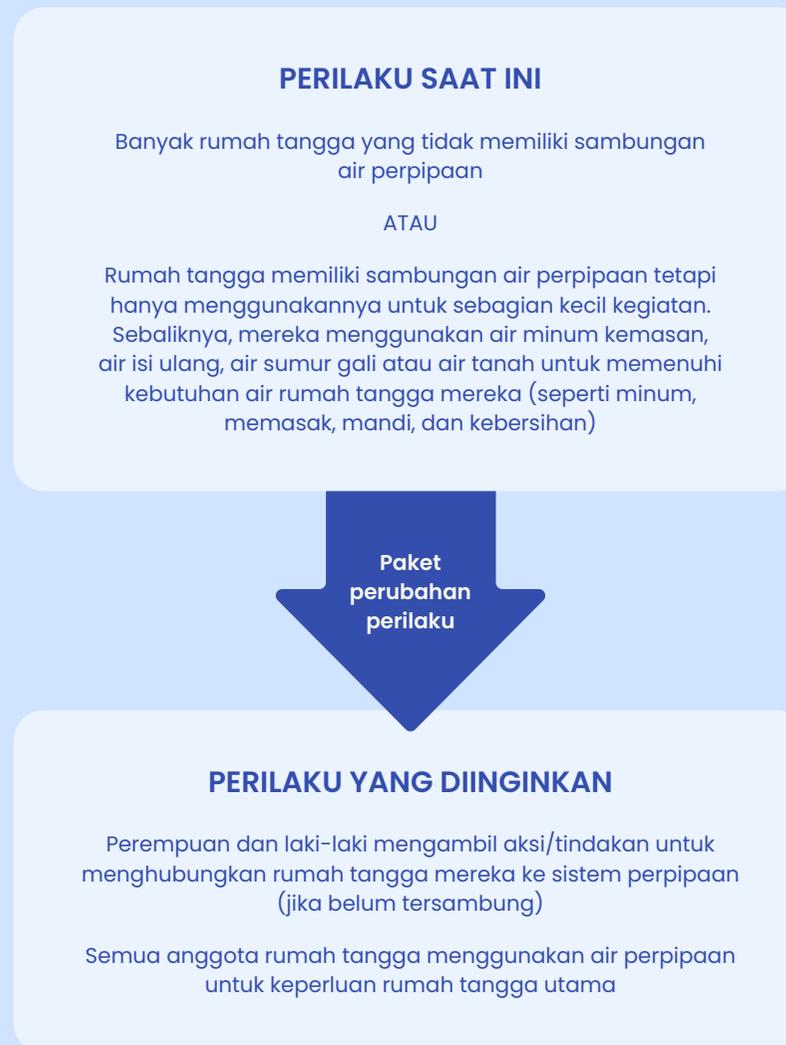
Sebaliknya, sistem air perpipaan terpusat di perkotaan memiliki potensi menyediakan layanan air yang efisien dan ekonomis bagi populasi besar.

Di daerah perkotaan, di mana infrastruktur dan cakupan air perpipaan sudah tersedia, rumah tangga perlu didorong untuk tersambung ke sistem air perpipaan dan memanfaatkan sumber ini untuk kebutuhan air rumah tangga. Untuk mencapai rencana pembangunan jangka menengah (Bappenas, 2024) pemerintah Indonesia dan *Roadmap* air minum yang dikelola dengan aman, yang mencakup peningkatan sambungan air perpipaan secara signifikan, **intervensi perubahan perilaku menjadi strategi penting untuk mendukung transisi rumah tangga menuju penggunaan air perpipaan.**



Sekelompok **tim peneliti internasional** dari Universitas Indonesia dan Institute for Sustainable Futures Universitas Teknologi Sydney (UTS) telah mengembangkan **intervensi perubahan perilaku berbasis bukti (atau disebut 'paket')** untuk mendukung rumah tangga di perkotaan Indonesia beralih dari sumur gali atau bor pribadi menuju sumber air pipa terpusat sebagai sumber air yang dikelola dengan lebih aman dan tahan terhadap perubahan iklim (Gambar 1). Perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan. Perubahan perilaku terjadi ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang sudah dikenal dan melakukan sesuatu yang baru atau berbeda.

Dokumen panduan ini memberikan latar belakang mengenai paket perubahan perilaku dan dimaksudkan untuk memberikan orientasi implementasi kepada mitra-mitra (dan pihak lainnya) mengenai dasar, sumber, dan latar belakang kampanye. Dengan demikian, **dokumen ini merangkum informasi tentang perlunya perubahan perilaku, mencakup temuan-temuan berbasis bukti, lima hal utama yang membentuk paket perubahan perilaku (lihat Gambar 2), dan masukan implementasi efektif ide-ide para mitra (lihat Gambar 3)**. Proyek penelitian ini didanai oleh program 'Water for Woman' Pemerintah Australia.



Gambar 1. Paket perubahan perilaku ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara perilaku saat ini yang diamati di perkotaan Indonesia dan perilaku yang diharapkan yang mendorong peningkatan sambungan dan penggunaan air perpipaan terpusat.

Pendahuluan

Pengetahuan tentang cara memengaruhi perilaku perempuan dan laki-laki ketika menentukan pilihan sumber air paling aman dan tahan terhadap perubahan iklim masih terbatas. Umumnya, pengetahuan menggunakan pesan-pesan, informasi, dan edukasi berbasis kesehatan, tetapi sering kali kurang efektif. Untuk memahami proses pengambilan keputusan yang kompleks, **metode seperti pendekatan 'behaviour-centred design' (BCD)** menjadi penting, karena metode ini berfokus pada **motif-motif dasar manusia** yang mendorong keputusan-keputusan.

Dalam proyek ini, pendekatan BCD telah digunakan untuk mengembangkan **paket perubahan perilaku** yang mendukung penggunaan air perpipaan bagi penduduk perkotaan Indonesia. Pendekatannya secara strategis menargetkan motivasi manusia yang mendasari pengambilan keputusan tentang sumber air, mengidentifikasi intervensi, dan menciptakan serangkaian perangkat kampanye.

Tidak seperti negara-negara ekonomi berkembang lainnya, **penggunaan air perpipaan di daerah perkotaan Indonesia masih rendah**. Rumah tangga di Indonesia yang mengadakan air secara mandiri biasanya menggunakan sumber air tanah, sebagian besar melalui sumur bor dan sumur gali yang telah dilapis (Foster & Gonzalez, 2022). **Air tanah, khususnya di daerah perkotaan, rentan terhadap kontaminasi** yang membawa risiko kesehatan. Penggunaan air tanah yang berlebihan juga dapat berkontribusi terhadap **penipisan akuifer, meningkatkan kelangkaan air** dan menyebabkan

penurunan tanah, seperti yang terjadi di Jakarta. Kedua masalah ini dapat diperburuk oleh **dampak perubahan iklim**. Selain itu, sumber air swadaya sering kali **tidak diregulasi dan tidak memiliki pengolahan air yang layak** (Priadi et al., 2024). Dalam konteks tantangan ini, **sistem air perpipaan terpusat dapat menawarkan solusi yang signifikan**. Selain dapat menyediakan kenyamanan secara langsung, sistem air perpipaan terpusat dapat:



Memfasilitasi perawatan dan pemantauan kualitas air, sehingga dapat memastikan air memenuhi standar baku mutu. Dengan demikian, dapat mengurangi kejadian penyakit yang ditularkan melalui air.



Mendukung pengurangan beban pada perempuan yang biasanya mengelola hal-hal terkait air rumah tangga.



Memperkuat efisiensi dan produktivitas ekonomi, dengan mendukung PDAM agar memiliki basis pelanggan dan pendapatan yang cukup untuk menyediakan pasokan air andal bagi rumah tangga, industri, dan pariwisata.



Namun, banyak rumah tangga masih memilih menggunakan air tanah dibandingkan dengan air perpipaan. Oleh karena itu, paket perubahan perilaku ini telah dikembangkan berdasarkan penelitian terhadap motivasi utama yang memengaruhi pilihan sumber air rumah tangga dan lokakarya dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan konsep kampanye berdasarkan motivasi tersebut.

Transisi ke sistem air perpipaan merupakan langkah strategis menuju tingkat layanan air yang lebih tinggi, keberlanjutan dan pembangunan ekonomi jangka panjang di negara-negara berpendapatan rendah-sedang (LMIC). Meskipun masih ada keterbatasan pasokan air perpipaan di Indonesia, termasuk cakupan dan tingginya kebocoran aliran di beberapa lokasi, **perbaikan signifikan telah dilakukan saat ini dalam hal infrastruktur air perpipaan**, khususnya di daerah perkotaan. Kini, terdapat **kelambatan (lag) perilaku** di antara rumah tangga perkotaan yang tidak terhubung air perpipaan atau belum sepenuhnya memanfaatkan layanan air pipa terpusat yang ada untuk air minum dan keperluan rumah tangga lainnya.

Paket perubahan perilaku (Gambar 2) dan 'teori perubahan' terkait (Gambar 3) telah dikembangkan menggunakan pendekatan yang diterima secara global (BCD) untuk mengatasi kelambatan (lag) perilaku di antara rumah tangga perkotaan. Paket perubahan perilaku terdiri dari lima dokumen utama.

TUJUAN UTAMA

Mendorong rumah tangga di wilayah perkotaan Indonesia untuk beralih dari penggunaan air tanah ke suplai air perpipaan terpusat sebagai sumber air yang dikelola dengan lebih aman dan tahan terhadap iklim.



BAGAIMANA?

Dengan mengembangkan paket perubahan perilaku berbasis bukti untuk mendukung peningkatan sambungan dan penggunaan air perpipaan.



Lima Dokumen Paket Perubahan Perilaku



Poster



Empat buah video



Rekomendasi
PDAM



Booklet mitos
and fakta



Artikel ilmiah

Gambar 2. Gambaran umum tujuan beserta dokumen yang termasuk dalam paket perubahan perilaku

Basis bukti untuk paket perubahan perilaku

Prinsip-prinsip utama pendekatan BCD adalah panduan yang diterapkan pada paket perubahan perilaku ini. BCD berfokus pada pemahaman **motivasi manusia** yang mendasari perilaku atau perilaku yang diinginkan. Hal ini termasuk dorongan yang berhubungan dengan tubuh manusia (kenyamanan, rasa lapar, rasa takut, rasa jijik, dan nafsu), emosi yang terkait dengan lingkungan sosial (pengasuhan, ketertarikan, cinta, afiliasi, status, penciptaan, penimbunan, keadilan) dan minat (rasa ingin tahu dan bermain) (Aunger & Curtis, 2016). Berdasarkan motivasi dan pemikiran ini, BCD mengidentifikasi cara untuk **mengubah tatanan perilaku yang ada** (konteks fisik, sosial, dan lingkungan tempat perilaku terjadi), dengan bertindak pada tubuh **dan otak**, untuk memicu pola perilaku baru. Strategi ini dirangkum dalam 'teori perubahan' (lihat Kotak 1).



Teori perubahan untuk paket perubahan perilaku ini ditunjukkan pada Gambar 3 dan dikembangkan melalui penerapan langkah-langkah "assess, build, create" BCD yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini. **Paket perubahan perilaku menargetkan situasi saat ini di mana banyak rumah tangga tidak memiliki sambungan air perpipaan atau, ketika mereka memiliki sambungan, tetapi hanya menggunakan air perpipaan untuk sebagian kecil penggunaan.** Penelitian ini mengidentifikasi motivasi yang relevan seperti **takut, jijik,**

kenyamanan, dan pengasuhan, dan relevansi cara orang memikirkan **biaya** sumber air. Teori perubahan menunjukkan bagaimana implementasi paket perubahan perilaku atau kampanye **berfokus pada hal-hal positif dari air perpipaan dan hal-hal negatif dari sumber air lainnya** dalam kaitannya dengan motivasi ini, termasuk pemikiran yang bertujuan untuk mengganggu konteks fisik, sosial, dan biologis untuk pilihan pasokan air di rumah.

Gambar 3. Teori perubahan *Theory of Change* yang dikembangkan untuk membantu rumah tangga perkotaan beralih dari penyediaan air swadaya ke penyediaan air perpipaan (berdasarkan fase assess, build, create metodologi BCD).

Pendekatan BCD memiliki lima langkah untuk mengembangkan dan menguji proses perubahan perilaku. Metodologi penelitian yang mendasari teori perubahan (lihat Kotak XX) dan paket perubahan perilaku mengikuti tiga langkah pertama, **'assess'**, **'build'**, dan **'create'**, dari proses lima langkah BCD. Langkah-langkah selanjutnya yang tercakup dalam proses BCD adalah **'deliver'** (menyampaikan) dan **'evaluate'** (mengvaluasi efektivitasnya), yang berada di luar cakupan dokumen ini.

Tahap **'assess'** (menilai) dalam BCD menelaah pustaka dari literatur global dan Indonesia untuk mengidentifikasi aspek-aspek tatanan perilaku dengan menerapkan kerangka kerja komprehensif yang mempertimbangkan:

- **Otak** (bagaimana orang berpikir dan pendorong perilaku)
- **tubuh** (ciri, fisiologi, dan indra)
- lingkungan (**konteks** fisik, biologis, dan sosial yang lebih luas)
- **pengaturan perilaku** (tahap di mana perilaku terjadi dan peran serta rutinitas yang berada di dalamnya)

A Assess

Pada tahap **'assess'**, informasi disintesis dari pilihan sumber air rumah tangga, preferensi sumber air berdasarkan jenis kelamin, dan alasan preferensi tersebut di Indonesia dan secara global. Kesenjangan pengetahuan juga diidentifikasi. Temuan penting dari tahap **'assess'** meliputi:



Masyarakat cenderung mengikuti pola penggunaan sumber air yang sudah tersedia.

Ketika air perpipaan sudah diperkenalkan, perlu ada pengembangan perilaku kebiasaan baru. Perilaku kebiasaan tersebut meliputi kepala rumah tangga yang secara teratur menggunakan air perpipaan untuk memasak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Kemudahan akses air perpipaan dapat mendorong masyarakat untuk membentuk pola perilaku kebiasaan baru, seperti halnya kehadiran panutan utama dalam rumah tangga dan panutan dalam masyarakat yang membantu dan mendukung penggunaan air perpipaan secara luas.



Biaya sambungan merupakan tantangan utama bagi masyarakat untuk menggunakan air perpipaan.

Adanya subsidi dan cicilan pembayaran akan memudahkan akses, tetapi insentif ini memerlukan pemasaran dan komunikasi yang cermat agar dapat menjangkau rumah tangga berpendapatan rendah untuk mencapai dampak yang diharapkan.



Faktor-faktor umum dalam memilih suatu sumber air meliputi harga, kedekatan jarak kuantitas atau ketersediaan, dan tekanan air.

Warna, bau, rasa, dan risiko kesehatan dirasakan juga berperan, begitu pula kepercayaan pada penyedia layanan air. Tingkat pendidikan dan kesadaran akan kebersihan penduduk juga berkontribusi pada pemilihan sumber air.

B Build

Tahap **'build' (membangun)** dalam BCD melibatkan penelitian formatif pada masyarakat berpenghasilan rendah di Jakarta. Keputusan masyarakat tentang sumber air dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti cara berpikir, motivasi, kebutuhan fisik, lingkungan yang lebih luas, serta konteks langsung.



Persepsi terhadap biaya sangat bervariasi, dengan pandangan yang beragam tentang biaya sumber air perpipaan dan air tanah. Selain biaya, keandalan adalah masalah utama lainnya, meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang sumber air mana yang lebih bisa diandalkan. Terdapat beberapa hambatan yang menghalangi orang untuk terhubung ke air perpipaan, termasuk rumitnya proses penyambungan, permasalahan pemasangan/instalasi, masalah keandalan layanan, dan biaya yang tinggi. Hambatan ini dapat bersifat nyata dan dirasakan.



Terkait fisik, terdapat perbedaan kebutuhan di antara berbagai kelompok—lansia dan penyandang disabilitas mengutamakan kemudahan akses, sementara wanita khususnya fokus pada rasa air untuk kebutuhan memasak. Preferensi terkait kualitas meliputi air yang jernih dan tidak berbau, dan umumnya terdapat keengganan terhadap air yang keruh, keruh, atau berbau klorin.



Motivasi yang mendorong pilihan sumber air meliputi kebutuhan dasar (lapar/haus), faktor emosional (takut layanan buruk, jijik terhadap kualitas air yang rendah), pertimbangan praktis (kenyamanan dan kemudahan), aspek sosial (status yang terkait dengan setiap sumber air, misalnya, air perpipaan diperuntukkan bagi kelompok sosial ekonomi tinggi), dan perawatan keluarga (menjaga kesehatan keluarga, terutama bayi dan penyandang disabilitas). Pengaruh sosial juga memiliki peran, di mana biasanya orang-orang sering mengikuti perilaku yang dicontohkan pemimpin masyarakat.



Faktor lingkungan yang membentuk pilihan-pilihan: kendala aspek fisik (lokasi rumah, ukuran gang), pertimbangan aspek biologis (tingkat pencemaran air dan sejauh mana air tersebut perlu diolah), dan unsur sosial (kepercayaan pada penyedia layanan, keyakinan agama, hubungan masyarakat). Kepemimpinan lokal (seperti ketua RT) juga dapat memengaruhi pilihan masyarakat secara signifikan.



Konteks langsung (immediate context) juga merupakan hal penting. Pertimbangan praktis seperti penempatan meteran memengaruhi proses pengambilan keputusan. Perempuan biasanya mengelola keputusan yang berhubungan dengan air rumah tangga, menjadikan mereka pemangku kepentingan utama dalam pemilihan sumber air.

C Create

Pada fase **'create' (mencipta)**, persepsi dan motif ini dibahas lebih lanjut melalui lokakarya selama dua hari yang melibatkan banyak pemangku kepentingan untuk menggerakkan temuan menjadi wawasan, dengan memilih motif-motif utama yang akan digunakan dalam konsep dan komponen kampanye perubahan perilaku. Peserta lokakarya meliputi peserta masyarakat dan pemimpin setempat dari fase 'build', beberapa perwakilan PDAM, asosiasi perusahaan air nasional yakni PERPAMSI, serta staf pemerintah dari instansi kesehatan. Pelaksanaan lokakarya ini juga didukung oleh pakar komunikasi, pakar gender, dan ilustrator. Secara kolektif, proses ini memberikan bukti sebagai informasi paket perubahan perilaku dan menggerakkannya ke fase 'create'. Kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial perspektif digunakan sepanjang fase 'assess', 'build', dan 'create'.



Multi-stakeholder workshop held in January, 2024 at Universitas Indonesia, Jakarta. Photo credit: Juliet Willetts (UTS-ISF)

Dokumen-dokumen paket perubahan perilaku

Tabel di bawah ini merangkum lima dokumen utama penyusun paket perubahan perilaku. Mengingat sifat yang beragam, masing-masing dokumen memiliki tujuan dan mitra implementasi yang spesifik. Secara kolektif, mitra implementasi yang diusulkan meliputi (tetapi tidak terbatas pada):

- PERPAMSI (Persatuan Perusahaan Air Minum Indonesia),
- PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum),
- Instansi kesehatan (yaitu Dinas Kesehatan Provinsi, puskesmas, petugas kebersihan, dan petugas promosi kesehatan) dan
- Organisasi non-pemerintah LSM yang terlibat dengan program air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) di daerah perkotaan.

Paket perubahan perilaku juga relevan bagi para peneliti yang memperhatikan aspek perilaku WASH dan sektor yang lebih luas di Indonesia.

KELUARAN/ DOKUMEN

KETERANGAN

TUJUAN/GOAL

USULAN STRATEGI IMPLEMENTASI DAN MITRA

Poster



Poster ini menggambarkan dua jalan hidup yang kontras pada dua anak kecil setelah keluarganya masing-masing memutuskan untuk menggunakan air perpipaan atau minum air tanah. Hidup anak yang menggunakan air perpipaan diliputi dengan kesehatan dan kesuksesan, sementara hidup anak yang tidak menggunakan air perpipaan diliputi penyakit dan kesulitan.

Tujuan poster ini adalah untuk menggambarkan bahwa pilihan untuk menggunakan air perpipaan di rumah tangga membantu keluarga untuk mengurangi biaya air, mengurus/membesarkan anak-anak yang sehat dan sukses, terlindungi dari risiko dan bahaya kualitas air buruk, dan mencapai status sosial yang lebih tinggi. Konsep-konsep ini selaras dengan motivasi manusia untuk membesarkan keluarga dan anak-anak, dan juga menggabungkan motivasi lain yang diperluas dalam video pendek cerita-sampingan tentang karakter-karakter ini (di bawah).

Lokasi strategis untuk memajang poster:

- Balai Masyarakat (Balai RW, Posyandu/Poswindu)
- Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)
- Sekolah
- Pasar dan Toko
- Tempat Ibadah
- Pusat Transportasi Umum
- Kantor PDAM

Mitra implementasi yang diusulkan:

- Tenaga kesehatan (yaitu Kementerian Kesehatan dan instansi kesehatan setempat)
- LSM yang terlibat dalam program air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) di wilayah perkotaan

KELUARAN/ DOKUMEN

KETERANGAN

TUJUAN/GOAL

USULAN STRATEGI IMPLEMENTASI DAN MITRA

Empat video pendek



Berdasarkan sub-cerita utama yang terhubung dengan karakter dan narasi poster utama

Empat video pendek memperluas narasi dan karakter yang dieksplorasi dalam poster utama. Setiap video menceritakan narasi sederhana berfokus pada motivasi inti yang mungkin mendorong individu atau rumah tangga untuk terhubung ke sumber air terpusat, atau fokus menggunakan air perpipaan untuk keperluan rumah tangga lainnya. Video tersebut menampilkan orang dan tempat yang nyata, yang secara efektif mendasarkan intervensi perubahan perilaku pada konteks lokal. Format video tersebut dibuat menghibur dan mudah dibagikan.

Tujuan dari video pendek ini adalah untuk menunjukkan beragam skenario di mana penyambungan dan penggunaan air perpipaan di rumah mengarah pada kehidupan yang positif secara keseluruhan.

Pesan-pesan utama yang terdapat dalam *storyboard* ini selaras dengan motivasi inti manusia yang diidentifikasi melalui penelitian formatif kami. Video-video tersebut menunjukkan bahwa ketika orang menggunakan air perpipaan, mereka akan:

1. merasa nyaman (nyaman)
2. hemat biaya (hemat uang)
3. sehat dan sejahtera (memelihara orang yang dicintai, dan menghindari bahaya)
4. terlindungi dari risiko air tanah yang terkontaminasi (lindungi orang yang dicintai, hindari sumber kontaminasi, hindari bahaya).

Video akan dibagikan secara daring di berbagai platform termasuk YouTube, Instagram, dan TikTok.

Mitra implementasi yang diusulkan yang mungkin mengunggah dan mengedarkan video tersebut meliputi:

- Tenaga kesehatan (yaitu Kementerian Kesehatan dan instansi kesehatan setempat)
- LSM yang terlibat dalam program air, sanitasi dan kebersihan (WASH) di wilayah perkotaan

Poster dengan kode QR yang terhubung ke video dapat dipajang di lokasi-lokasi strategis untuk meningkatkan kesadaran dan jumlah orang yang melihat.

Rekomendasi untuk PDAM



Dokumen setebal 11 halaman yang menyediakan enam rekomendasi utama berbasis bukti kepada PDAM tentang strategi untuk mendukung peningkatan sambungan rumah tangga dan penggunaan air perpipaan.

Tujuan dari dokumen ini adalah membantu membangun pengetahuan dan kapasitas PDAM untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, mengurangi hambatan rumah tangga untuk tersambung dan menggunakan air perpipaan.

Dokumen ini dapat diedarkan oleh PERPAMSI ke PDAM, sekaligus dimasukkan ke dalam pelatihan yang diadakan PERPAMSI.

- PERPAMSI
- PDAMs
- LSM yang terlibat dalam program air, sanitasi dan kebersihan (WASH) di wilayah perkotaan

KELUARAN/ DOKUMEN

KETERANGAN

TUJUAN/GOAL

USULAN STRATEGI IMPLEMENTASI DAN MITRA

Booklet for PDAM: myths and facts about piped water



Buku panduan visual setebal kurang lebih 10 halaman yang memaparkan mitos dan persepsi keliru yang umum diyakini orang terhadap air perpipaan, sehingga mungkin membuat mereka enggan menggunakan air perpipaan, beserta fakta-fakta yang membantah mitos-mitos dan persepsi tersebut.

Buku kecil ini berisi ilustrasi yang secara visual terhubung dengan karakter yang digambarkan dalam poster utama

Tujuan dari buku ini adalah untuk membangun pengetahuan dan kapasitas staf PDAM agar dapat lebih baik menavigasi diskusi dengan rumah tangga yang mereka harapkan akan beralih ke air perpipaan.

Dokumen inidapat ditujukan untuk digunakan langsung oleh staf PERPAMSI dan PDAM yang bekerja di bidang promosi dan keterlibatan pelanggan atau masyarakat, serta dimasukkan ke dalam pelatihan-pelatihan PERPAMSI dan PDAM.

Mitra:

- PERPAMSI
- PDAM
- LSM yang terlibat dalam program air, sanitasi dan kebersihan (WASH) di wilayah perkotaan
- Kader perempuan, pemeriksaan bulanan ke posyandu, poswindu, atau PKK.
- Dinkes
- Pemimpin lokal

Journal article



Artikel jurnal ini memiliki judul kerja 'Analisis kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial dalam Penelitian Perubahan Perilaku: Memanfaatkan Motivasi yang Ada untuk Menciptakan Intervensi untuk Transisi ke Sumber Air Perpipaan'.

Tujuan artikel ini adalah untuk menunjukkan kredibilitas dan legitimasi penelitian basis bukti yang menjadi dasar paket perubahan perilaku, dan memberikan wawasan lebih mendalam tentang aspek gender dan inklusi dalam pekerjaan perubahan perilaku ini.

- Peneliti, dan atau akademisi yang tertarik dengan aspek perilaku WASH
- Sektor WASH yang lebih luas di Indonesia

Dokumen ini dapat disebarluaskan melalui konferensi nasional.

Kutipan (sitasi)

UTS-ISF dan UI, 2024, Panduan Dokumen-dokumen untuk Paket Perubahan Perilaku: mendukung transisi dari sistem penyediaan air swadaya ke sistem penyediaan air perpipaan di perkotaan Indonesia. Disiapkan oleh UTS-ISF dan UI.

Ucapan Terima Kasih

Panduan ini disiapkan oleh University of Technology Sydney's Institute for Sustainable Futures dan Universitas Indonesia sebagai bagian dari proyek penelitian Water for Women milik pemerintah Australia berjudul RECHARGE. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bappenas, Jane Wilbur, PAM Jaya, PERPAMSI, dan peserta penelitian atas kontribusi-kontribusinya.

Tim peneliti

UTS-ISF: Juliet Willetts, Georgina Robinson, Safaa Aldirawi

UI: Cindy Rianti Priadi, Rahayu Handayani, Diana Teresa Pakasi, Marini Purnamasari, Vida Parady, Ni Nyoman Sri Natih.

Desain

Caitlin Ong

Reference List

Aunger, R. & Curtis, V. (2015). A Guide to Behaviour Centred Design (Draft). <https://www.ishtm.ac.uk/sites/default/files/2017-03/BCD%20Guide.pdf>

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). National Socioeconomic Survey (SUSENAS). <https://jih.bappenas.go.id/data/peraturan/2024seppn001.pdf>

Foster, T. and Gonzalez, D. (2022). Self-supply of water in Asia and the Pacific: Country Profiles. Sydney: UTS. <https://www.uts.edu.au/sites/default/files/2023-09/Self-supply%20in%20Asia%20and%20the%20Pacific%20country%20profiles.pdf>

Kementerian PPN/Bappenas & UNICEF. (2024). Rencana Teknokratik Peta Jalan Induk: Air Minum Aman Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/media/20861/file/Rencana%20Teknokratik%20Peta%20Jalan%20Induk%20Air%20Minum%20Aman%20Indonesia.pdf>

Priadi, CR, Suleeman, E, Darmajanti, L, Putri, GL, Genter, F, Foster, T & Willetts, J. (2024). 'Policy and regulatory context for self-supplied drinking water services in two cities in Indonesia: Priorities for managing risks', *Environmental Development*, vol. 49, p. 100940.